

Sinergi Ekonomi Digital Islam dan Kontribusi terhadap Zakat dalam Memajukan Usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN

Umar Faruq ¹, Rudiyanto ²

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Kuningan

Correspondence		
Email : <a href="mailto:<sup>1</sup>umarfaruq2411@gmail.com">1umarfaruq2411@gmail.com , <a href="mailto:<sup>2</sup>rudynurs94@gmail.com">2rudynurs94@gmail.com	No. Telp:	
Submitted : 18 Desember 2024	Accepted : 24 Desember 2024	Published : 25 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sinergi antara ekonomi digital Islam dan kontribusinya terhadap zakat dalam memajukan usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN. Usaha ini memanfaatkan teknologi digital, seperti sistem pembayaran QRIS dan aplikasi *GoFood*, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Dalam konteks ekonomi Islam, teknologi ini tidak hanya mendukung kelancaran transaksi tetapi juga memungkinkan penghimpunan zakat yang lebih efisien dan transparan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sinergi antara ekonomi digital dan zakat dapat mendorong keberlanjutan usaha, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperkuat prinsip syariah dalam ekonomi modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua elemen ini berkontribusi pada pengembangan usaha mikro berbasis syariah, dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Ekonomi Digital, Zakat, UMKM

Abstract

This research examines the synergy between Islamic Digital economy and its contribution to zakat in advancing the Soto Bening and Ayam Bakar AWN business. This business utilizes Digital technology, such as the QRIS payment system and the GoFood application, to improve operational efficiency and expand the market. In the context of Islamic economics, this technology not only supports smooth transactions but also enables more efficient and transparent zakat collection. This research aims to identify how the synergy between Digital economy and zakat can drive business sustainability, enhance social welfare, and strengthen sharia principles in the modern economy. The findings show that the integration of these two elements contributes to the development of sharia-based micro-enterprises, positively impacting the community and surrounding environment.

Keywords : Digital Economy, Zakat, MSMEs

PENDAHULUAN

Ekonomi digital semakin menjadi motor penggerak perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era globalisasi (Harahap, Dewi and Ningrum, 2021). Di Indonesia, penerapan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperluas akses pasar bagi pelaku usaha (Prakoso, 2023). Hal ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk dalam konteks usaha berbasis syariah. Salah satu usaha mikro yang memanfaatkan peluang ini adalah usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN yang dijalankan dengan prinsip ekonomi Islam. Kehadiran teknologi digital memungkinkan usaha ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan inovasi modern dalam menjalankan bisnis.

Penerapan ekonomi digital dalam usaha berbasis syariah tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga pada kontribusi sosial seperti zakat. Zakat merupakan salah satu pilar dalam ekonomi Islam yang berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat (Rosalinda, Abdullah and Fadli, 2021). Mengenai usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN, sinergi antara ekonomi digital dan zakat menciptakan model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sosial. Sinergi ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat mendukung misi keadilan sosial dalam ekonomi Islam.

Digitalisasi dalam bisnis, seperti penggunaan QRIS dan aplikasi *GoFood*, telah menjadi bagian integral dari usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan

kenyamanan transaksi bagi pelanggan tetapi juga membantu pengusaha untuk mencatat pendapatan dengan lebih transparan. Pendekatan modern ini memungkinkan penghitungan zakat secara akurat, sehingga kewajiban terhadap masyarakat dapat dilaksanakan dengan lebih optimal (Nopiah and Islami, 2022). Upaya dalam memanfaatkan teknologi digital, usaha ini mampu menunjukkan bagaimana konsep syariah dapat diaplikasikan dalam kegiatan ekonomi modern secara efektif.

Selain aspek teknologi, usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN juga menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai syariah melalui pengelolaan yang halal dan *thoyib*. Pemilihan bahan baku yang sesuai dengan syariat Islam dan pengelolaan usaha yang transparan mencerminkan integrasi spiritual dalam setiap aktivitas bisnis. Melalui kombinasi teknologi modern dan prinsip syariah ini, usaha tersebut mampu memberikan manfaat yang luas, baik bagi pelanggan maupun masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam untuk menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

Kontribusi zakat dari usaha ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi penerima zakat tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Fuadi, Akhyadi and Saripah, 2021). Upaya dengan alokasi zakat yang tepat, dana tersebut dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat, seperti memberikan modal usaha bagi pelaku UMKM lainnya. Pendekatan ini mencerminkan bahwa zakat bukan hanya kewajiban individu, tetapi juga instrumen penting dalam menciptakan keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi (Budiman, Fauziah and Rachmani, 2022). Usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN menjadi contoh nyata bagaimana zakat dapat menjadi bagian integral dari strategi bisnis.

Bentuk sinergi antara ekonomi digital Islam dan zakat, usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN tidak hanya berkembang secara ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi modern menjadi bukti bahwa prinsip syariah dapat diterapkan dalam konteks ekonomi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana sinergi ini terjadi dan kontribusinya terhadap zakat dalam mendukung keberlanjutan usaha. Upaya dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan model bisnis syariah yang relevan di era digital, sekaligus memberikan inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi digital dalam perspektif Islam merupakan sistem yang mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai syariah. Prinsip dasar dalam ekonomi digital Islam meliputi keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Mengenai penerapannya, ekonomi digital Islam memanfaatkan teknologi untuk mendukung transaksi yang halal dan sesuai dengan syariat, seperti penggunaan *e-wallet* berbasis syariah dan sistem pembayaran QRIS. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha tetapi juga memperluas akses ke pasar secara lebih luas. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi digital dan infrastruktur yang belum merata di berbagai wilayah masih perlu diatasi untuk optimalisasi penerapan ekonomi digital Islam (Anggraeni *et al.*, 2021).

Teknologi digital memberikan peluang besar bagi pelaku usaha syariah untuk berkembang melalui *platform-platform* yang mendukung prinsip syariah. Platform seperti QRIS dan aplikasi berbasis syariah memungkinkan transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan mempermudah transaksi pelanggan. Digitalisasi ini juga mendukung edukasi dan inovasi agar pelaku usaha dapat lebih memahami dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat usahanya. Melalui kolaborasi yang tepat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha, implementasi teknologi dalam ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan (Edo Parpadma Nagri, 2021).

Zakat sebagai salah satu pilar ekonomi Islam berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Konteks usaha mikro dan kecil, zakat perdagangan dan penghasilan menjadi jenis zakat yang relevan untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas mereka. Melalui adanya digitalisasi zakat, penghimpunan dan distribusi dana zakat dapat dilakukan lebih efisien dan transparan, sehingga memperluas jangkauan penerima manfaat. Teknologi juga memungkinkan integrasi yang lebih baik antara lembaga zakat dan pelaku usaha dalam mendukung perekonomian berbasis syariah (Putri, Sudiarti and Harahap, 2023).

Pengelolaan zakat yang berbasis teknologi digital membuka peluang baru dalam penghimpunan dana secara efektif dan akuntabel. Penggunaan teknologi seperti blockchain memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam distribusi zakat. Hal ini juga mendorong

pengelolaan dana zakat untuk mendanai program-program pemberdayaan ekonomi, seperti mendukung pelaku UMKM berbasis syariah. Melalui pendekatan strategis, Digitalisasi zakat tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat dampak sosial dan ekonomi di masyarakat (Fitriani, 2021).

Sinergi antara ekonomi digital dan zakat merupakan langkah penting dalam mempercepat pemberdayaan ekonomi umat. Digitalisasi mempermudah pengumpulan zakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkontribusi, sementara ekonomi digital membuka peluang usaha baru yang mendukung pertumbuhan bisnis syariah. Hubungan ini menciptakan siklus yang saling mendukung, di mana zakat memperkuat usaha kecil, dan usaha kecil yang berkembang memberikan kontribusi lebih besar terhadap zakat (Herman, 2023). Sinergi ini membutuhkan dukungan regulasi, inovasi teknologi, serta kolaborasi lintas sektor agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal.

Meskipun memiliki potensi besar, sinergi antara ekonomi digital dan zakat tidak lepas dari tantangan, seperti literasi digital yang rendah dan kendala infrastruktur. Regulasi yang mendukung dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini (Muhammad, 2022). Melalui edukasi dan inovasi teknologi yang tepat, potensi sinergi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hanim, Soponyono and Maryanto, 2022; Rahmiyanti and Arianto, 2023). Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga zakat, dan pelaku usaha, sangat penting untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital berbasis syariah.

Mengenai konteks yang lebih luas, sinergi antara ekonomi digital dan zakat dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi umat. Melalui pendekatan strategis, usaha kecil dapat berkembang secara signifikan sambil memberikan kontribusi nyata terhadap zakat. Hal ini menciptakan ekosistem yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Upaya dengan memanfaatkan teknologi digital, usaha berbasis syariah dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi modern (Wali *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memaksimalkan potensi sinergi ini, termasuk melalui edukasi masyarakat, pengembangan teknologi, dan dukungan regulasi yang sesuai syariah. Kolaborasi antara lembaga zakat, pelaku usaha, dan pemerintah menjadi langkah strategis untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital Islam. Melalui pendekatan yang holistik, sinergi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian umat, menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami sinergi antara ekonomi digital Islam dan kontribusinya terhadap zakat dalam memajukan usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan ekonomi digital berbasis syariah dalam operasional usaha tersebut, seperti penggunaan sistem pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik usaha, pelanggan, serta pihak terkait lainnya untuk menggali persepsi mereka mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap kinerja usaha dan kontribusi zakat terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait laporan keuangan, catatan zakat, dan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan usaha. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara ekonomi Digital, zakat, dan kemajuan usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terkait penerapan sistem pembayaran digital pada usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN, serta kontribusi zakat yang dijalankan oleh pemilik usaha. Penelitian ini juga mengkaji sinergi antara ekonomi digital yang berbasis pada prinsip syariah dan pelaksanaan zakat dalam operasional usaha. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kedua elemen tersebut berjalan bersamaan untuk menciptakan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan

dampak positif terhadap kesejahteraan sosial. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai praktik penerapan ekonomi digital yang sesuai dengan prinsip syariah dan kontribusi zakat yang dilakukan dalam usaha yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Penerapan Ekonomi Digital dalam Usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN

Usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN telah memanfaatkan perkembangan teknologi dan ekonomi digital sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Penerapan sistem pembayaran digital, seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan *e-wallet*, telah menjadi salah satu upaya signifikan dalam memodernisasi transaksi di tingkat usaha mikro. Sistem ini menawarkan alternatif pembayaran selain tunai, yang semakin relevan di era digital saat ini. Hal ini tidak hanya memberi kenyamanan kepada pelanggan yang lebih memilih pembayaran non-tunai, tetapi juga memastikan transaksi yang lebih aman dan transparan. Sistem pembayaran berbasis QRIS ini dapat memfasilitasi transaksi yang lebih cepat, mengurangi kesalahan dalam perhitungan, dan memberikan kenyamanan bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai.

Keberhasilan implementasi pembayaran digital ini sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mengedepankan kemudahan dan transparansi. Dalam Islam, transaksi yang aman dan jelas sangat diutamakan agar tidak terjadi unsur gharar (ketidakjelasan) atau maisir (perjudian). Oleh karena itu, dengan menggunakan platform seperti *GoFood* untuk pemesanan dan pemasaran, usaha ini dapat mengelola proses transaksi dengan lebih efisien, serta memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan pemesanan dari rumah atau tempat lain tanpa harus datang langsung ke lokasi.

Selain itu, penggunaan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* sebagai sarana promosi juga memperkuat jangkauan pasar usaha ini. Pemasaran melalui platform digital memudahkan usaha untuk memperkenalkan produk-produk mereka kepada konsumen yang lebih luas. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan kesadaran merek, menyediakan informasi yang cepat dan relevan, serta mempermudah interaksi dengan pelanggan. Hal ini sesuai dengan tren global di mana pemasaran digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam strategi pemasaran usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Penerapan sistem digital dalam usaha ini memberi dampak positif terhadap pengelolaan operasional, memungkinkan pemilik usaha, Bapak Mustofa, untuk memonitor transaksi dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih berbasis data. Sistem ini juga mempermudah pencatatan laporan keuangan secara akurat, yang mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik, serta mempermudah perhitungan zakat yang harus dikeluarkan sesuai dengan prinsip syariah.

Kontribusi Zakat dalam Usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN

Sebagai bagian dari ekonomi Islam, zakat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan. Pada usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN, komitmen terhadap kewajiban zakat telah dilakukan secara teratur. Pemilik usaha, Bapak Mustofa, menyisihkan sebagian pendapatannya setiap hari Jumat untuk diberikan kepada anak yatim dan masjid-masjid sekitar. Walaupun kontribusi zakat belum dihitung secara formal, usaha ini tetap menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dengan memberikan sebagian keuntungan kepada mereka yang membutuhkan.

Sistem ekonomi syariah menekankan pentingnya zakat sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan sosial dan membantu mereka yang kurang beruntung. Mengenai konteks ini, usaha ini berusaha mengintegrasikan prinsip zakat dengan teknologi digital. Dengan menggunakan aplikasi digital untuk mengelola transaksi dan laporan keuangan, usaha ini dapat memastikan perhitungan zakat yang lebih akurat dan efisien. Digitalisasi sistem pembayaran memberikan kemudahan dalam mencatat pendapatan harian, sehingga zakat yang harus dikeluarkan dapat dihitung dengan lebih tepat, sesuai dengan ketentuan yang ada.

Meskipun zakat yang diberikan masih dalam jumlah yang tidak terbatas pada nominal besar, konsistensi Bapak Mustofa dalam menjalankan kewajiban zakat menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip syariah. Hal ini juga mencerminkan penerapan ekonomi digital yang dapat memfasilitasi pengelolaan zakat secara lebih terstruktur dan transparan, sehingga membantu usaha ini untuk terus berkembang dengan keberlanjutan sosial yang jelas.

Sinergi Antara Ekonomi Digital dan Zakat

Sinergi antara ekonomi digital dan zakat di usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN terlihat jelas dalam penerapan teknologi modern yang mendukung prinsip syariah. Penggunaan QRIS dan aplikasi digital untuk transaksi harian tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan yang dibutuhkan untuk perhitungan zakat. Dengan adanya sistem ini, usaha ini dapat memastikan bahwa kontribusi zakat dihitung dan didistribusikan secara lebih efisien kepada yang membutuhkan.

Selain itu, teknologi digital memberikan kemudahan dalam memonitor dan mengelola kewajiban zakat. Digitalisasi mempercepat distribusi dana zakat kepada yang berhak menerimanya, meminimalkan risiko penyelewengan atau keterlambatan dalam penyaluran bantuan sosial. Melalui sistem yang lebih terintegrasi, usaha ini dapat memastikan bahwa setiap transaksi yang melibatkan uang zakat tercatat dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sesuai dengan prinsip transparansi yang diutamakan dalam ekonomi Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustofa, beliau menjelaskan bahwa zakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan usaha ini. Walaupun usaha ini masih berada dalam tahap pengembangan, beliau sudah berkomitmen untuk menjalankan kewajiban zakat secara rutin. Prinsip ini tidak hanya mencerminkan kewajiban agama, tetapi juga tanggung jawab sosial yang perlu dipegang teguh dalam menjalankan usaha yang berbasis pada nilai-nilai syariah.

Tantangan dan Peluang Sinergi Ekonomi Digital Islam dan Zakat

Meskipun usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN telah berhasil mengimplementasikan teknologi digital dan zakat, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal literasi digital masyarakat sekitar. Sebagian besar pelanggan yang datang dari wilayah lokal mungkin belum sepenuhnya terbiasa dengan teknologi pembayaran digital. Untuk mengatasi hal ini, Bapak Mustofa secara aktif mengedukasi pelanggan mengenai cara menggunakan platform digital dengan lebih mudah. Pengenalan lebih lanjut tentang cara penggunaan QRIS dan *e-wallet* dapat membantu meningkatkan literasi digital di masyarakat sekitar, sehingga mereka lebih nyaman bertransaksi secara digital.

Selain itu, meskipun proses sertifikasi halal sedang berlangsung, usaha ini belum sepenuhnya memperoleh kepercayaan pelanggan terkait kehalalan produk. Sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam menarik minat pelanggan yang mengutamakan kehalalan produk dalam konsumsi mereka. Oleh karena itu, mempercepat proses sertifikasi halal menjadi salah satu langkah strategis yang harus dilakukan oleh usaha ini untuk memperkuat posisi di pasar.

Namun, peluang yang ada sangat besar. Penetrasi internet yang semakin luas dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi digital memberikan peluang bagi usaha ini untuk berkembang lebih pesat. Penggunaan teknologi digital dapat membantu memperluas pasar usaha ini secara signifikan, terutama jika usaha ini bisa menjangkau konsumen di luar wilayah lokal. Lebih jauh lagi, dengan sinergi antara ekonomi digital dan zakat, usaha ini dapat meningkatkan kontribusi sosialnya dengan lebih terstruktur, membantu masyarakat yang membutuhkan, dan memperkuat citra usaha yang berbasis pada nilai-nilai syariah.

KESIMPULAN

Sinergi antara ekonomi digital Islam dan zakat dalam usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN mencerminkan bagaimana prinsip syariah dapat diimplementasikan dalam bisnis modern dengan memanfaatkan teknologi digital. Penerapan teknologi pembayaran digital, seperti QRIS dan aplikasi *GoFood*, telah membantu usaha ini dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi. Selain itu, komitmen terhadap zakat yang diberikan setiap Jumat memperlihatkan kepedulian sosial yang tinggi dan kesadaran akan tanggung jawab agama dalam dunia bisnis.

Melalui sinergi ini, usaha ini tidak hanya berkembang secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Penggunaan teknologi digital yang transparan dan efisien juga memungkinkan pengelolaan zakat yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, usaha Soto Bening dan Ayam Bakar AWN menunjukkan potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih baik melalui penerapan ekonomi digital yang berbasis pada prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W.C. *et al.* (2021) 'Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), pp. 47–65.
- Budiman, A., Fauziyah, A. and Rachmani, N.N. (2022) 'Peningkatan Minat Pembayaran Zakat UMKM Coffee Shop di Tasikmalaya', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(1), pp. 31–36.
- Edo Parpadma Nagri (2021) 'Peran Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Islam', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), pp. 149–152. Available at: <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.25>.
- Fitriani, H. (2021) 'Kontribusi Zakat Sebagai Solusi Menghadapi Krisis Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), pp. 90–105. Available at: <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3226>.
- Fuadi, D.S., Akhyadi, A.S. and Saripah, I. (2021) 'Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>.
- Hanim, L., Sopyono, E. and Maryanto, M. (2022) 'Development of Digital MSMEs during the Covid-19 Pandemic', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 30–39.
- Harahap, H.S., Dewi, N.K. and Ningrum, E.P. (2021) 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi UMKM', *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(2), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.32493/jls.v3i2.p77-85>.
- Herman, S. (2023) 'Industri Halal dan Ekonomi Digital : Peluang Bisnis dan Karir di Masa Depan', *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 1(1), pp. 30–40. Available at: <https://doi.org/10.30993/tamkin.v1i1.139>.
- Muhammad, M.M. (2022) 'Pasar Digital Syariah Dalam Transaksi Bisnis Modern', *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Syariah*, 20(1), pp. 88–95. Available at: <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.29686>.
- Nopiah, R. and Islami, P.A. (2022) 'Peran Pemberdayaan Ekonomi Digital Difa City Tour (Ojek Difa) Terhadap Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), pp. 1–18. Available at: <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.22890>.
- Prakoso, T. (2023) 'Menggali Sinergi dan Ketegangan Prinsip Ekonomi Islam dengan Dinamika Ekonomi Digital', *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 13(1), pp. 104–116.
- Putri, S., Sudiarti, S. and Harahap, R.D. (2023) 'Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Filantropi Zakat Dalam Mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals)', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), pp. 3058–3069. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3757>.
- Rahmiyanti, S. and Arianto, B. (2023) 'Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembung Kota Serang', *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 158–167. Available at: <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>.
- Rosalinda, M., Abdullah, A. and Fadli, F. (2021) 'Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu', *Jurnal Akuntansi*, 11(1), pp. 67–80. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>.
- Wali, M. *et al.* (2022) 'Sosialisasi Peluang Home Business dalam Ekonomi Digital', *Kawanad : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 25–31. Available at: <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i1.9>.